



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH PADA ERA GLOBALISASI

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN CHARACTER FORMATION TO OVERCOME JUVENILE DELINQUENCY IN SCHOOLS IN THE GLOBALIZATION ERA

Darni¹, Askari Zakaria², Novita³

^{1,2,3}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

E-mail: darnitedambano@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novitaovhy@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 15-09-2024

Revised : 18-09-2024

Accepted : 20-09-2024

Published : 23-09-2024

Abstract

This study explores the role of Islamic Religious Education (PAI) in the formation of student character as an effort to overcome juvenile delinquency in the era of globalization. Globalization brings challenges to the world of education with the increasing influence of foreign cultures that are not always in line with Islamic values. PAI has an important role in instilling moral and ethical values such as honesty, responsibility, and discipline that can shape students' character. By activating religious activities in schools, providing moral guidance, and an approach based on Islamic values, PAI can be an effective solution to prevent deviant behavior among adolescents. This study recommends the implementation of an integrative and contextual education model as a moral fortress for students in facing the challenges of globalization.

Keywords: *Islamic religious education, character building, juvenile delinquency, globalization era.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa sebagai upaya mengatasi kenakalan remaja di era globalisasi. Globalisasi membawa tantangan bagi dunia pendidikan dengan meningkatnya pengaruh budaya asing yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang dapat membentuk karakter siswa. Dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, memberikan bimbingan akhlak, dan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, PAI dapat menjadi solusi efektif untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pendidikan yang integratif dan kontekstual sebagai benteng moral bagi siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan agama islam, pembentukan karakter, kenakalan remaja, era globalisasi

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika globalisasi yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter siswa. Kenakalan di sekolah, yang meliputi perilaku menyimpang dan ketidakpatuhan terhadap norma, telah menjadi isu yang memprihatinkan dan membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, terutama pendidik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, di mana nilai-nilai moral dan etika yang



diajarkan diharapkan dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Subayil, 2020).

Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Di satu sisi, akses informasi dan teknologi informasi yang luas memberikan peluang bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Di sisi lain, pengaruh budaya asing yang tidak selaras dengan nilai-nilai lokal seringkali mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai Islam sangat penting untuk menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang muncul (Aunur Shabur Maajid Amadi, 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang esensial untuk membangun kepribadian yang baik. PAI dapat memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam, yang mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati (Nur Ainayah, 2013). Pendidikan agama harus mampu beradaptasi dengan dinamika zaman, mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan konteks global yang kompleks. Upaya ini menjadi semakin penting mengingat pengaruh budaya asing yang dapat membawa siswa ke dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, peran pendidik agama dalam membimbing siswa agar dapat memahami perbedaan antara nilai-nilai positif dan negatif, serta memotivasi mereka untuk memilih perilaku yang baik, sangatlah krusial (Lilis Sumarni, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa dan mencegah kenakalan di sekolah. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan model pendidikan yang efektif untuk membangun karakter siswa di era globalisasi ini. Melalui kajian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan positif.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Agama Islam Dan Karakter Siswa

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan atau menanamkan suatu pengetahuan kepada orang lain agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang dasar pemikiran dan materinya berlandaskan pada ajaran agama Islam. Pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang dilakukan guru kepada siswa agar siswa mempunyai akhlakul karimah sebagai tujuan akhir dari pendidikan Islam (Firmansyah, 2019). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada kemampuan untuk menghasilkan individu-individu yang berinteraksi dengan ajaran Islam yang nantinya akan ditunjukkan kepada masyarakat. Pendidikan agama bertujuan untuk tercapainya akhlak mulia dan penanaman nilai-nilai spiritual pada anak (Alya Cahyani & Siti Masyithoh, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya peran agama dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu sudah sepantasnya mata pelajaran agama menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Sekolah dituntut untuk dapat mengoptimalkan pendidikan agama dengan menanamkan



nilai-nilai agama di sekolah yang harus selalu diterapkan secara berkesinambungan mulai dari guru, siswa hingga warga sekolah lainnya. Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai karakter kepada siswa yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter (mempunyai ciri khas) pada diri siswa baik dari sisi sikap atau perilakunya (Nadjematul Faizah, 2022).

Muchlas Samani mengartikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Sedangkan pendidikan karakter dalam Islam berarti pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Islam sebagai substansi materi yang produknya adalah karakter Islami yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam memegang peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di era digital yang menawarkan berbagai tantangan baru. Pendidikan agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerjasama. Nilai-nilai ini bukan hanya teori, tetapi diharapkan untuk diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Siti Khopipatu, Dkk., 2024). Karakter tidak cuma menjadi sebuah tabiat atau bawaan lahir, tetapi lebih dari itu bahwa karakter merupakan identitas diri yang dapat dibentuk sedemikian rupa melalui pembiasaan dan beberapa kegiatan positif (Nur Lailatul Fitriyah & Nur Ulwiyah, 2019).

Pendidikan Islam menjadi opsi satu-satunya yang bisa dikerjakan dalam pembentukan perilaku peserta didik di sekolah. Muhaimin mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan pembelajaran yang dapat dimengerti dan diuraikan dari pembelajaran serta penilaian fundamental yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah metode peningkatan kemampuan manusia ke arah terciptanya manusia yang sejati dan berkarakter islami (memiliki perangai yang cocok dengan nilai keislaman). Tujuan penting dari pendidikan Islam yakni membentuk watak atau budi pekerti pada peserta didik yang tampak pada perilaku dan juga cara pandangnya pada kehidupan kesehariannya (Unik Hanifah Salsabila, dkk., 2020).

Kenakalan Siswa Di Sekolah Pada Era Globalisasi

Era globalisasi dan revolusi teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam nilai, sikap, dan perilaku individu serta masyarakat. Terdapat asumsi yang berkembang bahwa semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan semakin berkurangnya pegangan seseorang pada nilai-nilai agama (Hasan, Azizah, 2020). Namun, penelitian terbaru justru menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian generasi muda di tengah gempuran budaya global. Pendidikan agama yang efektif dapat menjadi benteng pertahanan diri bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan (Absori, Muhammad Husnur Rafiq, dkk., 2024).

Kenakalan remaja merupakan permasalahan serius yang harus segera diatasi, mengingat remaja merupakan harapan masa depan bangsa. Banyak faktor yang menyebabkan seorang remaja melakukan perbuatan menyimpang, seperti kurangnya penghayatan nilai-nilai agama, pergaulan yang salah, kondisi keluarga yang kurang harmonis, atau bahkan trauma masa lalu. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang holistik dan kontekstual menjadi sangat penting untuk



diimplementasikan, tidak hanya dalam lingkup sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat (Mia, Faiz Maulana, Dkk., 2021). Terbukti nyata bahwa agama memiliki peran yang signifikan dalam memerangi kenakalan remaja. Khususnya dalam islam, yang merupakan agama mayoritas di banyak negara, ajaran moralnya memberikan penekanan yang kuat pada nilai perilaku moral dan kesucian. Remaja dapat memahami bagaimana perilaku mereka berhubungan dengan keyakinan agama mereka dan bagaimana cita-cita islam mempengaruhi pandangan dunia mereka dengan mempelajari pendidikan agama islam (Muhamaad Ansori & Muhammad Ali., 2017).

Sebagai hasilnya, agama berfungsi sebagai pilar yang kokoh dalam mengajarkan remaja bagaimana cara menahan dorongan untuk terlibat dalam kegiatan yang berbahaya dan memberi mereka panduan tentang bagaimana menjalankan kehidupan mereka dengan karakter moral yang tinggi dan bertanggung jawab (Faruq Basila & Budi Haryanto, 2023). Melihat masalah kenakalan remaja dari sudut pandang psikologi islam, agama menjadi sangat penting. Dengan demikian, agama berperan penting dalam mengatasi masalah kenakalan remaja dari sudut pandang psikologi islam. Remaja dapat mengembangkan karakter yang bermoral dan bertanggung jawab yang lebih siap untuk melawan tekanan teman sebaya dan godaan untuk berperilaku buruk melalui ajaran dan cita-cita agama. Agama menjadi pilar yang kuat dalam mengarahkan remaja ke jalan yang benar dan memberi mereka dasar yang kuat untuk mengatasi rintangan dalam hidup (Trio Arreza Wicaksono & Erwin Yudi Praha, 2022).

Penggabungan prinsip-prinsip agama, terutama dalam lingkungan Islam, menciptakan fondasi yang kuat dalam menanggulangi kenakalan remaja, komponen kunci dari upaya untuk menanamkan perilaku moral dan bertanggung jawab pada remaja adalah pembentukan identitas agama mereka. Dalam hal ini, pendidikan agama yang menyeluruh yang dipadukan dengan standar moral Islam dapat memberikan dasar moral yang kuat dan kesadaran yang menyeluruh kepada remaja tentang hubungan antara tindakan mereka dengan ajaran agama.

Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Usia remaja berada dalam usia 12-21 tahun bagi wanita, 13-22 tahun bagi pria. Masa remaja yang berkisaran antara 12-22 tahun adalah masa-masa anak menginjak pada sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Pada usia menginjak remaja ini siswa di sekolah akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik lingkungan positif maupun negative (Muhammad Rizki, Sholahuddin Al-bisry, Dkk., 2023). Kenakalan remaja yang sudah sering dilakukan diantaranya perkelahian, dan ketidapkahaman terhadap peraturan yang ada. Hal ini terjadi karena ketidaktenangan jiwa remaja yang masih labil sehingga mudah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Tindakan tersebut didorong oleh jiwa remaja yang selalu ingin oleh orang lain disekitarnya.

Upaya membentuk sikap islami atau etika terpuji, maka perlu adanya bimbingan dan pengawasan serta penyuluhan pendidikan dalam bidang keagamaan, sebab agama islam diwahyukan oleh Allah SWT kepada unjungan kita nabi besar muhammad saw melalui malaikat jibril untuk diteruskan kepada umat manusia agar tidak terjerumus ke jurang kemusyrikan dan kerusakan moral yang berkepanjangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal yang ada di sekolah, sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat mampu



untuk mendidiki yang dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam sekolah salah satunya guru (Yundri Akhyar & Eka Marlina Fitri, 2022).

Menyadari bahwa generasi muda mempunyai potensi untuk berkembang ke arah positif atau negatif, maka perlu adanya intervensi pendidikan yang dapat berupa pendidikan, penyuluhan dan pendampingan untuk membimbing potensi yang ada pada remaja tersebut ke arah yang positif serta produktif. Strategi utama yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah mengatasi kenakalan remaja yaitu melalui pengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuan dari penggunaan strategi ini ialah agar tercipta atmosfer belajar yang Islami serta konduktif untuk mencegah segala bentuk penyimpangan di kalangan siswa (Yinuka, 2024). Strategi terakhir untuk mengatasi kenakalan remaja yang digunakan oleh guru PAI adalah dengan menyembuhkan atau memperbaiki anak yang melakukan kesalahan, strategi guru PAI untuk mengatasi kenakalan remaja atau menyembuhkan siswa yang dilasanakan melalui cara memberikan nasehat terkait keagamaan, pembinaan akhlak yang baik, semua dilakukan dengan cara-cara keagamaan (Fianti Nono & Beny Sintasari, 2022).

Sebagaimana dapat dipahami bahwa penanganan kenakalan remaja yang bertujuan untuk penyembuhan dapat dilakukan melalui cara yaitu memberikan nasehat, bimbingan rohani serta mengajak siswa untuk secara bersama-sama membaca Al-Quran. Dengan adanya penanganan remaja, harapannya agar siswa dapat mengingat semua bentuk perbuatan yang telah dilakukannya selama ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan melibatkan pengumpulan serta membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan bahan lainnya untuk mengumpulkan data atau objek penelitian (Muhammad Rijal Fadil, 2021). Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan dokumentasi dari berbagai sumber penelitian termasuk buku dan jurnal. Setelah itu, data dianalisis dari berbagai sumber dan diverifikasi atau diambil kesimpulan yang mendukung sehingga menghasilkan data yang selanjutnya disebut sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi individu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter siswa yang selaras dengan ajaran Islam, dengan tujuan akhir menjadikan siswa berakhlakul karimah (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022). Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Karakter Islami mencakup sikap, perilaku, dan cara berpikir yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya fokus pada aspek moral, tetapi juga spiritual dan sosial, sehingga membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia (Nopan Omeri, 2015).

Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa tantangan tersendiri bagi pembentukan karakter siswa. Kenakalan remaja, seperti perkelahian, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan perilaku menyimpang lainnya, sering kali terjadi karena pengaruh negatif dari



lingkungan. Faktor-faktor seperti lemahnya pemahaman nilai agama, pergaulan bebas, dan masalah keluarga turut memperburuk situasi. Kenakalan siswa ini menjadi ancaman serius bagi generasi muda yang seharusnya menjadi harapan masa depan bangsa. Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika, PAI berfungsi sebagai benteng pertahanan bagi siswa dalam menghadapi berbagai godaan dan pengaruh negatif.

Generasi muda memiliki potensi untuk berkembang ke arah positif atau negatif, sehingga diperlukan intervensi pendidikan berupa pendidikan, penyuluhan, dan pendampingan untuk membimbing potensi remaja ke arah yang positif dan produktif. Salah satu strategi utama yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan remaja adalah mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuan strategi ini adalah menciptakan atmosfer belajar yang islami dan kondusif, sehingga dapat mencegah berbagai bentuk penyimpangan di kalangan siswa. Strategi lain yang digunakan guru PAI adalah dengan memperbaiki perilaku siswa yang melakukan kesalahan melalui nasihat keagamaan, pembinaan akhlak yang baik, dan pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama (Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, dkk., 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan tujuan membentuk generasi berakhlakul karimah yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berperilaku mulia. Dalam era globalisasi, tantangan seperti kenakalan remaja sering muncul akibat pengaruh lingkungan negatif, lemahnya pemahaman nilai agama, dan masalah keluarga. PAI berfungsi sebagai benteng pertahanan moral bagi siswa, dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral Islami melalui pendidikan, penyuluhan, dan pendampingan. Strategi yang digunakan guru PAI, seperti mengaktifkan kegiatan keagamaan dan memberikan nasihat keagamaan, bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif dan islami, sehingga dapat mencegah serta mengatasi kenakalan remaja di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Subayil. (2020). *Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi*. Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat. Vol 3, No 2.
- Aunur Shabur Maajid Amadi. (2022). *Pendidikan di Era Global Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif*. Jurnal Ilmu Kependidikan. Vol 17, No 2.
- Nur Ainiyah. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum, Vol 13, No 1.
- Lilis Sumarni. (2022). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Vol 2, No 7.
- Firmansyah, M.I. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 17, No 2.
- Alya Cahyani, Siti Masyithoh. (2023). *Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0*. Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 17, No 1.



- Nadjematul Faizah. (2022). *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. Edukasi Islami; Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, No 1,
- Nurfirdaus,N., Risnawati. (2019). *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)*. Jurnal Lensa Pendas, Vol 4, No 1.
- Siti Khopipatu, Dkk. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10, No.1.
- Nur Lailatul Fitriyah, Nur Ulwiyah. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3,No 2.
- Unik Hanifah Salsabila, Dkk. (2020). *Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 10,No.3.
- Hasan, Azizah.(2020). *Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4, No.1.
- Absori, Muhammad Husnur Rafiq, Dkk. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringi Kabupaten Cirebon*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol.4, No.1.
- Mia, Faiz Maulana, Dkk. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mencegah Timbunya Juvenile Delinquency*. Aplikasia: Jurnal Aplikasia Ilmu-ilmu Agama, Vol. 21, No. 2.
- Muhamaad Ansori, Muhammad Ali. (2017). *Psikologi Remaja*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara)
- Faruq Basila, Budi Haryanto. (2023). *Peran Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Prespektif Psikologi Islam*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 6, No. 1.
- Trio Arreza Wicaksono, Erwin Yudi Praha. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Aislam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun*". Jurnal Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual. Vol.1, No. 1,
- Muhammad Rizki, Sholahuddin Al-bisry, Dkk. (2023). *Stretegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS Pinggir*. EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1, No. 2.
- Yundri Akhyar, Eka Marlina Fitri. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP*. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 19, No. 1.
- Yinuka. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menaggulangi Kenakalan Siswa*. Silabus: Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 1, No.2.
- Fianti Nono, Beny Sintasari. (2022). *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al Kautsar Jombang*. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vo. 2, No. 3.
- Muhammad Rijal Fadil. (2021).*Memahami Desain Model Penelitian Kualitatif*. Humanika: Juran Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 21. No 1.
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya,dan Terapan., Vol. 2, No. 3.
- Nopan Omeri. (2015).*Pentingya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan, Vo. 9, No. 3.



Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, Shofwatal Qobliyyah, Dkk. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwrek Jombang*. Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol. 8, No. 2.